

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Seperti menurut Hanafi (2013) tujuan utama perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin memakmurkan pemegang saham. Dalam hal ini, nilai perusahaan merupakan nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi.

Seperti halnya persaingan di pasar modal, dimana harga saham yang ditawarkan di pasar modal merupakan suatu indikator dari nilai perusahaan. Seperti menurut Harmono (2014) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Dalam hal ini nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Nilai

perusahaan menjadi suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya perusahaan pada harga saham perusahaan di akhir tahun. Dalam hal ini, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi suatu indikasi dari nilai perusahaan itu sendiri, hal ini tentu akan mempengaruhi prospek perusahaan dimasa mendatang. Esensinya, jika ingin harga sahamnya tinggi maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang bagus kepada publik.

Kinerja perusahaan yang bagus dapat ditunjukkan dengan komitmen perusahaan dalam melayani kebutuhan konsumennya dengan menyediakan produk yang dapat memuaskan masyarakat. Kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap produk dari perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keuntungan atau laba perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ini akan terlihat pada laporan keuangannya yang diumumkan kepada publik. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Publik kemudian akan menilai apakah perusahaan berkinerja baik atau buruk, dan penilaian publik akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Seperti halnya profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, aset dan modal (Sufiyanti dan Wardani, 2016).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Tanpa adanya profitabilitas tentunya akan sulit bagi perusahaan untuk beroperasi ataupun menarik modal dari luar. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dimana,

profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan pada satu periode. Kinerja keuangan dalam hal ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan ini sebagai indikator dalam menilai prestasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Dimana semakin tinggi profit suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor. Suatu perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena para investor akan menilai bahwa prospek perusahaan kedepannya semakin baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat pandangan nilai perusahaan bagi para kreditur. Dimana bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas ini dinilai untuk melihat mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur tepat pada waktunya. Dalam hal ini, likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh pihak kreditur serta para investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi potensi perusahaan membayar utang lancar sehingga meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti kreditur dan investor terhadap kemampuan perusahaan.

Adapun struktur modal yang merupakan bagian dari keputusan pendanaan terkait kombinasi antara utang dan ekuitas suatu perusahaan. Dimana suatu

perusahaan dalam melaksanakan setiap kegiatan operasionalnya pasti akan memerlukan modal atau dana. Agar mendapatkan berbagai alternatif investasi, maka perusahaan harus menentukan sumber dana yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena terkait dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima. Kesalahan dalam menentukan keputusan pendanaan akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini menjadikan keputusan struktur modal dalam perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena adanya pilihan antara memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Selain perlunya keputusan pendanaan dalam proses untuk memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan dapat dimungkinkan terjadi konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Permasalahan antara manajemen dan pemegang saham, terjadi karena adanya kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh banyak pemegang saham. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan dapat berdampak pada pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda sehingga tidak jarang kepentingan akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan bahkan kepentingan pemegang saham akan terabaikan. Seperti halnya

keberadaan kepemilikan institusional yang memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik antar manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan monitoring yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku para manajer yang bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Selain memenuhi keinginan para pemegang saham, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terhadap aspek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Seperti konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Eklington (1997) yang terkenal dengan “The Triple Bottom Line” menyatakan bahwa perusahaan yang menginginkan keberlanjutan perlu memperhatikan 3P, dalam hal ini bukan hanya mengejar profit tetapi perlu ikut serta untuk berkontribusi terhadap lingkungan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (<http://www.ibrc.indiana.edu>).

Di Indonesia tentang peraturan kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sudah diatur secara tegas dalam UU tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 (Marnelly,2012). Selain itu, *sustainability reporting guideline* dari GRI digunakan sebagai standar dalam menyusun sustainability report. Sejak tahun 2001 hingga 2010 telah terjadi peningkatan 40% dari perusahaan yang mengadopsi standar GRI untuk kegiatan CSR nya. *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) merupakan acara yang memberikan penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas kepada

perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Ajang penghargaan tersebut berawal dari organisasi yang terbentuk dalam *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka diantaranya Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta *Indonesian-Netherlands Association* (INA). Melalui ajang penghargaan tersebut diharapkan perusahaan dapat mendorong serta mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dalam pelaksanaannya dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan sosial disamping memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri (<http://sra.ncsr-id.org>). Dengan adanya ajang tersebut perusahaan yang ikut berpartisipasi akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik karena telah mengedepankan aspek ekonomi, sosial serta lingkungan.

Untuk melaksanakan fungsinya, perusahaan pun tidak akan lepas dari kebergantungan akan kepentingan pada pihak lain (*stakeholder*) terhadap perusahaan secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Dalam hal ini kerja sama untuk mencapai tujuan dari masing-masing stakeholder menjadi suatu hal yang penting, disamping memenuhi kepentingan para pemegang saham. Epstein dan Freedman (1994) dalam Dewi dan Widagdo (2012) menemukan bahwa stakeholder tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, dalam hal ini laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Laporan tersebut dapat memberikan

gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, serta keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Hal ini membuat manajemen perusahaan tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan keuangan dana yang diberikan perusahaan, namun meliputi dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sosial perusahaan. Dengan adanya keseimbangan antara keuangan, masyarakat dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan melalui penanaman modal atau dana yang dilakukan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Saridewi, Susila dan Yudiantmaja (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda di dapat oleh penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Siddik dan Chabachib (2017) serta Chasanah dan Adhi (2017) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan yang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017) serta Hamidy (2014) mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Anggriawan, Topowijono, Sudjana (2017) serta Lubis, Sinaga dan

Sasongko (2017) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan yang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Raharjo dan Oemar (2016) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Siddik dan Chabachib (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan yang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zarlina dan Salim (2014) serta Saridewi, Susila dan Yudiantmaja (2016) mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Nurfina dan Widyarti (2016) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan yang terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya oleh Zarlina dan Salim (2014) dengan penambahan variabel independen dan tahun penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif signifikan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

4. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pada tahun 2012 – 2016
3. Variabel Dependent yang digunakan adalah Nilai Perusahaan sedangkan Variabel Independent yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai nilai perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal, kepemilikan institusional, Corporate Social Responsibility, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberi informasi mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambah referensi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi investor dan perusahaan khususnya, yaitu menyangkut nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan serta menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan, khususnya dalam mencapai suatu tujuan yang lebih baik lagi bagi perusahaan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.